IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MEMBANGUN KESADARANANTI KORUPSI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI DELTA SIDOARJO

Nevada Atika Wildana[1]
Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
evaatika254@gmail.com

Ria Lailiyah[2]
Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
riyalailiyah@gmail.com

Irma Erliana Putri[3]
Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
irmaerlianaputri@gmail.com

Abstrak

Upaya pemberantasan korupsi di Indonesia dilakukan dengan cara pembentukan badankomisi pemberantas korupsi atau (KPK). Pada tahun 2023 banyak kasus korupsi terungkap yang berjumlah 791 kasus. Indonesia termasuk negara tingkat korupsi tinggi di peringkat 115 dari 180 negara. Pada tahun 2023 skor tersebut tidak mengalami perubahan. Pemberantasan korupsi dapat dilakukan dengan melaksanakan bimbingan terkait pendidikan antikorupsi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Ini dapat melibatkan penggunaan teknologi, seperti system pengawasan dan pelaporan untuk melacak aktivitas pemerintah dan organisasi. Cara lain dengan menerakan hukum dan sanksi ketat yang adil bagi mereka yang terlibat. Namun implementasinya belum tersalurkan, nyatanya banyak oknum yang masih melakukan Tindakan korupsi tersebut. Pembelajaran disampaikan sebatas informasi verbal. Secara keseluruhan, pemberantasan korupsi memerlukan pendekatan multifaset yang melibatkan kombinasi tindakan hukum, regulasi, pendidikan, dan praktik bisnis etis. Ini juga memerlukan komitmen dan kerja sama dari pemimpin pemerintah, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mencegah dan menangani tindakan korupsi. Dalam hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan pendidikan dasar yang paling penting. Ini merupakan cara untuk menekan terjadinya tindakan korupsi dan dampaknya bagi masyarakat luas. Pendidikan antikorupsi memiliki ciri yaitu menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk mencegah dan melawan korupsi degan memberikan individu dan organisasi pengetahuan, keterampilan, dan alat untuk mengidentifikasi tindakan korupsi. Karakteristik kunci dari pendidikan antikorupsi meliputi transparansi, tagging jawab, etika integritas, dan pendidikan kesadaran.
Kata kunci *:* korupsi di Indonesia, pendidikan antikorupsi, integritas.

Abstract

Efforts to eradicate corruption in Indonesia are carried out by establishing a corruption eradication commission or (KPK). In 2023, many corruption cases will be revealed, totaling 791 cases. Indonesia is a country with a high level of corruption, ranking 115th out of 180 countries. In 2023, this score will not change. Eradicating corruption can be done by implementing guidance related to anti-corruption education, increasing transparency and accountability. This can involve the use of technology, such as monitoring and reporting systems to track government and organizational activities. Another way is to implement strict laws and sanctions that are fair for those involved. However, the implementation has not yet been implemented, in fact many individuals are still carrying out these acts of corruption. Learning is delivered limited to verbal information. Overall, eradicating corruption requires a multifaceted approach involving a combination of legal action, regulation, education, and ethical business practices. It also requires commitment and cooperation from government leaders, organizations, and society as a whole to prevent and address acts of corruption. In this case, it explains that anti-corruption education is the most important basic education. This is a way to suppress acts of corruption and their impact on the wider community. Anti-corruption education is characterized by using an approach that aims to prevent and fight corruption by providing individuals and organizations with the knowledge, skills and tools to identify acts of corruption. The key characteristics of anti-corruption education include transparency, accountability, integrity ethics, and awareness education.

Keywords : corruption in Indonesia, anti-corruption education, integritas

PENDAHULUAN

Korupsi adalah tindakan menyelahgunakan kekuasaan atau kekayaan publik oleh individu atau kelompok untuk memanipulasi proses pengambilan keputusan untuk memanfaatkan keuntungan pribadi. Ini dapat terjadi di berbagai tingkatan pemerintah dan organisasi, dan memiliki konsekuensi yang serius bagi individu, komunitas, dan negara secara keseluruhan.

Tindakan korupsi bisa terjadi mulai dari hal terkecil seperti memberikan pelicin ketika ingin menang kandidat ketua RT sampai ke korupsi besar-besaran seperti tindakan pidana pencucian uang dalam kasus tata niaga timah yang mencapai kerugian sebesar 271 triliun.

Dari hal ini menjelaskan bahwa korupsi banyak dilakukan di wilayah Indonesia. Segala macam upaya dilakukan untuk memberantas korupsi di Indonesia yaitu dengan membentuk badan komisi pemberantas korupsi seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). KPK. dibentuk sejak tahun 2002, badan pemberantas korupsi ini telah menindaklanjuti beragam kasus korupsi yang ada.

Tetapi, menurut nilai atau skor indeks persepsi korupsi (IPK), IPK Indonesia adalah 34 dari 100. Skor tersebut menjadikan Indonesia berada di tingkatan 115 dari180 negara dari kadar korupsinya. Pada tahun 2022 skor tersebut tetap sama dan tidak menurun. Di ASEAN Indonesia termasuk negara terkorup no 4 pada tahun 2023.

Pelaksanaan pendidikan anti korupsi merupakan salah satu upaya yang berbeda dibandingkan dengan cara lainnya, pelaksanaan pendidikan anti korupsi dapat memberikan keuntungan termasuk meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas, meningkatkan integirtas etika dalam mengedukasi masyarakat, meningkatkan kesadaran bahaya konsekuensi tindakan korupsi, dan dampaknya bagi negara. Pembentukan lembaga pendidikan juga cara efektif serta tidak membutuhkan tenaga besar. Pelaksanaan pendidikan antikorupsi bersifat terstruktur dan berkelanjutan juga alternatif jangka panjang. Peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) No. 22 dan No. 23 Tahun 2006 terkait berpikir secara kritis, rasional, kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan dan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah.

Strategi pelaksanaan anti korupsi adalah memperkenalkan bagaimana korupsi termasuk kriteria, sebab, dan dampaknya, mengedukasi bahaya korupsi, mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pemberantasan korup, serta taat terhadap peraturan yang dibuat untuk menanggulangi korup dikalangan generasi muda.

Akan tetapi, siswa juga diberikan penjelasan standar terkait terjadinya korupsi serta secara sadar berupaya menolak atau tidak setuju dengan pelaksanaan korupsi. Oleh sebab itu pendidikan anti korupsi adalah penanaman nilai untuk mengendalikan diri serta perwujudan dalam membentuk menolak korupsi dalam diri siswa.

Pendekatan pendidikan anti korupsi adalah pendekatan yang bertujuan untuk mencegah dan melawan korupsi melalui pendidikan dan masyarakat. Ini mengajarkan nilai etika, integritas, dan transparansi kepada siswa, serta memberikan pengetahuan tentang konsekuensi negatif tentang korupsi. Pendidikan anti korupsi juga dapat melibatkan program yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya integritas dan transparansi dalam pemerintahan dan masyarakat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan generasi yanglebih transparan dan bertanggung jawab yang kurang cenderung terlibat dalam tindakan korupsi. Selain itu, siswa juga dapat memahami konsekuensi korupsi dan bagaimana dapat berperan dalam mencegah dan melawan korupsi. Pendidikan anti korupsi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengambil keputusan baik, yang dapat menunjang keberhasilan dalam pendidikan dan karir.

Secara keseluruhan, Pendidikan anti korupsi penting untuk membantu siswa menjadi warga yang bertanggung jawab, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan mencapai potensi penuh penguatan diri pada siswa.

Tujuan pendidikan anti korupsi adalah :

(1) meningkatkan pemahaman siswa tentang konsekuensi negatif dari korupsi dan bagaimana dapat berperan dalam mencegah dan melawan korupsi,

(2) membantu siswa mengembangkan nilai etika dan moral yang kuat, yang penting untuk menjadi warga bertanggung jawab an perpartisipsi aktif dalam masyarakat,

(3) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membuat keputusan yang baik,

(4) membantu siswa memahami pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan kejujuran dalam semua aspek kehidupan,

(5) membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan interpersonal yang akan membantu berartisipasi dalam masyarakat dan pada pembangunan negara,

(6) membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab sosial,

(7) membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kepemimpinan yang akan menjadikan siswa sebagai warga yang bertanggung jawab dalam masyarakat,

(8) membantu mengembangkan rasa hormat terhadap lingkungan dan sumber daya alam, terhadap hak dan martabat manusia, dan budaya agam yang berbeda.

Dari hal tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan dalam hal anti korupsi mencakup tiga ranah pendidikan meliputi pengembangan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa.

Hal ini sesuai dengan upaya pencegahan praktik korupsi, yang memerlukan pembentukan karakter antikorupsi melalui lembaga pendidikan dengan menanamkan nilai kaidah – kaidah tersebut, dan memberantas korupsi melalui gerakan anti korupsi, sinergi berantas korupsi untuk Indonesia maju.

Pencegahan korupsi bisa dilakukan dengan membangun karakter antikorupsi dari dalam diri tentang pentingnya kesadaran akan hukum dan kejujuran dalam berbagai keadaan dan situasi apapun.

Pendidikan karakter adalah upaya penting dalam membentuk generasi muda cerdas, tetapi juga memiliki moral etika tinggi untuk memahami pentingnya pencegahan anti korupsi. Dalam lembaga pendidikan, pendidikan karakter menjadi elemen utama dalam membentuk kesadaran siswa. Korupsi merupakan penghambat utama dalam pembangunan Indonesia maju. Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan karakter merupakan salah satu untuk kesadaran anti korupsi di semua kalangan.

Perguruan tinggi berperan penting dalam hal penanaman nilai. pentingnya pendidikan anti korupsi karena dapat memberikan siswa pendidikan pelatihan berkelanjutan.

Dalam hal ini memberikan siswa kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan terkait dengan pendidikan anti korupsi, seperti seminar, lokakarya, dan konferensi.

Secara keseluruhan perguruan tinggi berperan penting dalam pendidikan anti korupsi karena memberikan siswa pemahaman lebih lanjut, serta sumber daya dan pengembangan keterampilan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi pekerja anti korupsi yang sukses.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus dalam pendidikan antikorupsi sebagai perwujudan karakter yang dilaksanakan pada semua individu melalui potensi yang dimiliki.

Kemudian, fokusnya adalah membangun karakter peserta didik yang berpotensi menjadi agen perubahan (*agent of change*) untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi. Ini adalah akibat terhadap pelatihan antikorupsi dalam pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan para dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan di Universitas PGRI Delta untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai penerapan pendidikan karakter dan kesadaran antikorupsi.

Observasi dilakukan pada kegiatan-kegiatan akademik dan non-akademik yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Studi dokumentasi meliputi analisis kurikulum, modul ajar, serta kebijakan universitas yang mendukung pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini, disebutkan mengenai hasil wawancara, hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Guna Membangun Kesadaran Anti Korupsi Di

Kalangan Mahasiswa Universitas PGRI Delta. Fokus penelitian ini adalah menyampaikan pentingnya pendidikan karakter untuk kesadaran terkait korupsi di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di kota Sidoarjo dengan mencari informan yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan studi pendekatan deskriptif.

Pada tahap analisa yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada informan sebagai pengumpulan data, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai definisi korupsi dan penyebabnya menjadi masalah besar, pengaruh korupsi bagi dalam kalangan mahasiswa, identifikasi tanda umum korupsi bagi mahasiswa, pengembangan integritas moral untuk menghindari korupsi di kalangan mahasiswa, peran lembaga pendidikan dalam mencegah korupsi, pengembangan anti korupsi dalam pengembangan kepribadian, dan penerapan pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi.

Untuk informan kunci, peneliti mewawancarai 7 mahasiswa yaitu Silvi Ulil, Rizki Putra, Fitriani, Faiza Fitri, Windi Ayu, Diana Fitri, dan Nor Fadilah. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2024, hasil penelitian diperoleh dengan cara wawancara dengan narasumber sebagai pencarian data dan terlibat langsung dilapangan kemudian dianalisa, berikut merupakan tabel jadwal wawancara yang dilakukan oleh penelitian:

Tabel 1.1

Jadwal Wawancara Informan Kunci

Nama Informan	**Tanggal**	**Waktu**	**Tempat Wawancara**
Silvi Ulil	4 Juli 2024	09.00	Ruang kelas
Rizki Putra	4 Juli 2024	10.00	Ruang kelas
Fitriani	4 Juli 2024	11.00	Ruang kelas
Faiza Fitri	5 Juli 2024	08.00	Ruang kelas
Windi Ayu	5 Juli 2024	09.00	Ruang kelas
Diana Fitri	5 Juli 2024	11.00	Ruang kelas
Nor Fadilah	5 Juli 2024	13.00	Ruang kelas

Analisis ini terfokus kepada implementasi pendidikan karakter guna membangun kesadaran terkait korupsi di kalangan mahasiswa dikaitkan dengan beberapa unsur rumusan masalah. Tahapan analisis yang digunakan adalah metode pengumpulan data yaitu penelitian lapangan dan tinjauan pusataka. Agar wawancara lebih terstruktur dan terfokus, maka peneliti akan membagi menjadi tiga pembahasan, yaitu :

1. Hasil penelitian
2. Deskripsi identitas penelitian
3. Pembahasan

Selanjutnya peneliti menggunakan taha observasi untuk melakukan analisis. Tahapan tersebut diantaranya :

1. Mendatangi kampus Universitas PGRI Delta.
2. Mendatangi ruang kelas.
3. Mengetahui definisi korupsi.
4. Mengetahui pengaruh korupsi dan pengaruhnya.
5. Mengetahui tanda umum korupsi dan dapat mengidentifikasinya.
6. Mengetahui pengembangan integritas moral untuk terhindar dari korupsi.
7. Mengetahui peran lembaga pendidikan dalam mencegah korupsi.
8. Mengetahui pendidikan anti korupsi dalam pengembangan kepribadian.
9. Mengetahui penerapan pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Proses penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh didapatkan dari :

1. Pengumpulan Data

   (Data Collection) : Data yang sudah disusun dalam bentuk susunan paragraph yang berisikan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang sesuai dengan topik permasalahan.

2. Reduksi Data

   (Data reduction) : Kategori pengumpulan data, mengumpulkan hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian dijadikan satu sesuai dengan topik permasalahan.

3. Penyajian Data

   (Data Display) : Melakukan klarifikasi ulang dengan cara memeriksa informasi yg sudah diberikan oleh informan dari hasil observasi, kemudian dikelompokkan dan di sesuaikan dengan hasil wawancara informan yang sesuai dengan masalah penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

   (Conclusion verification) : Kesimpulan diambil dari susunan narasi yang sudah disusun sebelumnya. Yang kemudian dapat memberikan hasil dari masalah penelitian.

Tabel Pertanyaan

No.	Pertanyaan
1.	Apa definisi korupsi dan mengapa itu menjadi masalah besar?
2.	Bagaimana korupsi dapat mempengaruhi mahasiswa dan Lembag Pendidikan ?
3.	Apa tanda-tanda umum korupsi dan bagaimana mahasiswa dapat mengidentifikasinya?
4.	Bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan integritas moral dan menghindari korupsi?
5.	Apa peran Lembaga Pendidikan dalam mencegah dan melawan korupsi?
6.	Bagaimana proses Pendidikan anti korupsi dalam pengembangan kepribadian?
7.	Bagaimana penerapan Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi?

Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa :

1. Korupsi adalah tindakan atau praktik tidak etis atau ilegal yang melibatkan penggunaan kekuasaan, posisi, atau sumber daya untuk memanipulasi atau memperkaya diri sendiri atau orang lain. Ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, politik, dan

pendidikan. Korupsi adalah masalah besar karena dapat merusak kepercayaan, merusak reputasi lembaga, dan merugikan individu dan masyarakat secara luas.

2. Korupsi dapat memiliki dampak negatif pada mahasiswa dan lembaga pendidikan. Ini dapat merusak kepercayaan dan integritas akademik, merusak reputasi lembaga, dan merugikan individu dan masyarakat secara luas. Selain itu, korupsi dapat merusak lingkungan belajar dan mengurangi motivasi dan keterlibatan mahasiswa.
3. Tanda-tanda umum korupsi dapat mencakup: mengambil atau memberikan hadiah, memanipulasi atau memalsukan hasil penilaian, mengakses atau membagikan informasi rahasia, dan menggunakan atau memalsukan identitas orang lain. Mahasiswa dapat mengidentifikasi tanda-tanda korupsi dengan menjadi sadar akan tindakan mereka sendiri dan mengamati tindakan orang lain.
4. Mahasiswa dapat mengembangkan integritas moral dan menghindari korupsi dengan mengambil pendekatan proaktif terhadap situasi yang mungkin mempromosikan tindakan korup. Ini dapat melibatkan berbicara dengan mentor, fakultas, atau penasihat akademik, serta mengikuti kode etik dan kebijakan lembaga.
5. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencegah dan melawan korupsi. Ini dapat melibatkan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang kuat untuk mencegah dan melawan korupsi, serta memberikan pendidikan dan pelatihan kepada mahasiswa dan staf tentang bahaya dan konsekuensi korupsi.
6. Pendidikan anti-korupsi dapat menjadi bagian penting dari pengembangan kepribadian, karena dapat membantu individu mengembangkan nilai-nilai, norma-norma, dan sikap-sikap tertentu yang dapat membantu mereka menghindari dan melawan korupsi. Beberapa cara di mana pendidikan anti-korupsi dapat dimasukkan ke dalam pengembangan kepribadian meliputi:
   a. Mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang dapat membantu individu menghindari dan melawan korupsi, seperti integritas, kejujuran, dan transparansi.
   b. Mempromosikan budaya etika dan integritas di antara siswa dan staf.
   c. Menyediakan sumber daya dan dukungan bagi siswa yang menghadapi tantangan mereka sendiri dan ingin menghindari korupsi.
   d. Mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang kuat untuk mencegah dan melawan korupsi.
   e. Menyediakan pendidikan dan pelatihan kepada siswa dan staf tentang bahaya dan konsekuensi korupsi.
   f. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan acara yang mempromosikan integritas dan etika akademik.
   g. Mempromosikan budaya anti-korupsi di kampus melalui kegiatan dan acara yang mempromosikan integritas dan etika akademik.

Secara keseluruhan, pendidikan anti-korupsi dapat menjadi cara yang kuat untuk membantu individu mengembangkan nilai-nilai, norma-norma, dan sikap-sikap tertentu

yang dapat membantu mereka menghindari dan melawan korupsi. Ini dapat dimasukkan ke dalam pengembangan kepribadian melalui kombinasi pendidikan formal dan informal, serta melalui budaya dan komunitas yang mempromosikan integritas dan etika akademik.

7. Penerapan pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi dapat menjadi tantangan, karena membutuhkan perencanaan, koordinasi, dan sumber daya yang signifikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menerapkan pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi:
   a. Mengidentifikasi nilai-nilai dan norma-norma yang ingin dipelajari dan dikembangkan oleh mahasiswa dan.
   b. Mengembangkan kurikulum atau program yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut.
   c. Melibatkan guru, staf, dan orang tua dalam proses menerapkan program pendidikan anti-korupsi.
   d. Menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukanastikan program pendidikan anti-korupsi dapat dijalankan dengan efektif.
   e. Mengevaluasi dan mengevaluasi secara teratur program pendidikan anti-korupsi untuk memastikan bahwa itu mencapai hasil yang dimaksudkan.
   f. Mempromosikan budaya anti-korupsi di perguruan tinggi melalui kegiatan dan acara yang mempromosikan integritas dan etika akademik.
   g. Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan acara yang mempromosikan integritas dan etika akademik.

Secara keseluruhan, menerapkan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi membutuhkan perencanaan, koordinasi, dan sumber daya yang signifikan, tetapi dapat menjadi cara yang kuat untuk mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai, norma-norma, dan sikap-sikap tertentu di antara mahasiswa dan staf. Ini dapat dimasukkan kedalam pengembangan kepribadian melalui kombinasi pendidikan formal dan informal, serta melalui budaya dan komunitas yang mempromosikan integritas dan etika akademik.

KESIMPULAN

Kasus korupsi yang ada di negara ini masih harus ditangani dengan serius, apalagi Indonesia menempati peringkat 100 dari 183 negara dengan tingkat korupsi tertinggi. Penyelesaian kasus korupsi tidak pernah ada habisnya apabila pemerintah melaksanakannya tanpa adanya peran serta masyarakat.

Oleh sebab itu, tidak salah jika kita berharap terlalu banyak sebagai seorang mahasiswa, bagian penting masyarakat, untuk turut berpartisipasi aktif memberantas korupsi di Indonesia. Keterlibatan mahasiswa dalam tindak antikorupsi sangat dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya korupsi.

Memberi pengetahuan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa langkah, seperti informasi, penyuluhan. Selanjutnya, Pendidikan Anti Korupsi (PAK) adalah salah satu ikhtiar instansi pendidikan tinggi guna memberikan arahan kepada mahasiswa terhadap resiko korupsi yang dapat mengancam keseimbangan negara, serta membangun karakter dan integritas mahasiswa agar dapat menjadi bekal yang kuat di kemudian hari untuk melindungi diri dari

pengaruh korupsi. Ada hubungan yang kuat dan saling melengkapi antara pendidikan antikorupsi dengan pengembangan karakter dan integritas pada siswa. Kebijakan dalam pembentukan karakter serta integritas dimulai dari pendidikan antikorupsi yang selanjutnya akan memberikan pengaruh sikap dan kebiasaan peserta didik untuk mencegah terjadinya tindak pidana korupsi. Indonesia dan bahkan bekerja sama dengan pemerintah untuk memberantasnya. Nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa adalah kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, kerja keras, (Setiawan A. , Vol. 01, No. 01, Januari) kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Apabila nilai-nilai tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka pendidikan antikorupsi secara otomatis akan berhasil membangun karakter dan integritas peserta didik, sehingga peserta didik mampu melindungi diri dan memperkuat diri dari pengaruh buruk korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

Cathrina, D. R. (2016). Pendidikan Antikorupsi: Teori dan Praktek Antikorupsi. *Synargraph*,67.

Elvina, V. (2014). "Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Islam.". *Fakultas Tajidid UIN Imam Bonjol*, 17 (1): 7–18.

Hasan, R. (2015). Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Di Kampus Sebagai Bagian Integral Dari Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 13(2).

Hidayat, A. (2019). Pendidikan kampus sebagai wadah media praktik antikorupsi perempuan. *Jurnal Sosial dan Budaya Cyr-I*, 6(1), 43–54.

Imansyah, Y. (Vol. 1 No 1 Agustus 2022). Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi Di Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat). *Journal of Law, Social, and Humanities*, 1-13.

Junaedi, N. S. (2014). Model Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi di Lingkungan Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Sigma-Mu*, 6(1).

Kholiq, H. A. (2016). Peran Perguruan Tinggi Dan Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Studi Agama dan Budaya*, 13(1).

Kristiono, N. (2018). Penanaman Karakter Anti Korupsi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 51-56.

Nazifah, L. (2020). Sosialisasi Nilai-nilai Dasar Anti Korupsi kepada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).

Permatasari, M. T. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Membentuk Good Citizen Pada Era Milenial. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1).

Setiawan, A. (Vol. 01, No. 01, Januari). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1-9.

Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 53-63.

Sintia, N. K. (2023). Implementasi Pembentukan Karakter Dan Integritas Mahasiswa Melalui Pak (Pendidikan Anti Korupsi). *Universitas Pendidikan Ganesha*, 13.

Sumaryati. (2020). Penguatan Pendidikan Anti korupsi Perspektif Essensialisme. *Jurnal Anti korupsi*, 1-20.

Suryani. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi. 285-301.

Suryani, I. (2013). Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 12(2).